

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara kerja untuk dapat memahami suatu objek. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu pengembangan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di Sekolah Dasar inklusif maka peneliti menggunakan metode penelitian penelitian dan pengembangan (*research and development*).

Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dianggap sesuai karena penelitian memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu produk berupa pengembangan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di Sekolah Dasar Inklusif. Melalui penelitian ini, disusun suatu produk dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah inklusif.

3.2 Desain Penelitian

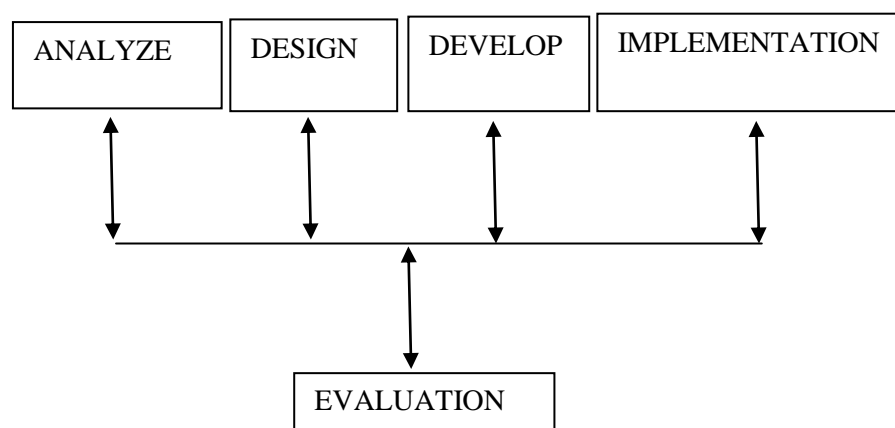
Bord dan Gall (1998) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research dan development*) merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Mengembangkan produk berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru yang belum pernah ada Sugiyono (2017). Produk yang dimaksud berupa program pembelajaran pada bidang membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif.

Pengembangan program pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yang dipadukan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan yang direkomendasikan oleh Brog dan Gall dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk

pengembangkan produk model instruksional/pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan dinamis dan sangat membantu dalam pengembangan pembelajaran. Model desain instruksional ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (1990-an) merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran. Pargito (2010).

Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan sebagaimana bagan 3.1 berikut ini:

BAGAN 3.1
PENDEKATAN ADDIE UNTUK MENGEMBANGKAN PRODUK



3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui uraian sebagai berikut:

3.3.1 Analisis (*Analyze*)

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi pembelajaran pada bidang membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. Tahap analisis

merupakan suatu *process needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis tugas (*task analyze*). Output yang dihasilkan berupa karakteristik atau profil, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan kebutuhan.

3.3.2 Desain (Design)

Tahap ini berisikan kegiatan perancangan produk berupa program pembelajaran pada bidang membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif.

3.3.3 Pengembangan (Development)

Tahap ini merupakan kegiatan pembuatan dan pengujian produk program pembelajaran pada bidang membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif. Pada tahap ini segala sesuatu yang dibutuhkan atau hal-hal yang akan mendukung proses pelatihan semuanya harus disiapkan

3.3.4 Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi merupakan kegiatan menggunakan produk yaitu program pembelajaran pada bidang membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif. Pada tahap ini program pembelajaran yang diindividualisasikan pada bidang membaca permulaan yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Setelah program siap, maka dapat diujicobakan kemudian dievaluasi dan direvisi.

3.3.5 Evaluasi (Evaluation)

Tahap ini merupakan kegiatan menilai apakah program pembelajaran pada bidang membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum.

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.4.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Dewi Sartika kota Bandung yang berada di Jalan Kautamaan Istri No. 12, Balong Gede, Kec. Regol kota Bandung. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti pada guru di SD Dewi Sartika, serta berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa guru masih kurang memahami program pembelajaran yang diindividualisasikan yang berdampak pada prestasi belajar siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

3.4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang dalam hal ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian, yaitu satu orang guru kelas dan satu orang anak dengan hambatan pendengaran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2014, hlm. 113) terdapat enam bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) dokumentasi yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel; (2) rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender, dsb; (3) wawancara biasanya bertipe *open-ended*; (4) observasi langsung; (5) observasi partisipan; dan (6) perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan senin dan lainnya.

Penyajian data berupa data matriks sebagai sumber informasi bagi pembacanya Creswell (2008, hlm.220). Matriks mengandung empat tipe data yaitu: wawancara, observasi, dokumen, dan materi audio visual untuk kolom dan bentuk spesifik dari informasi. Penyajian data melalui matriks bertujuan untuk melihat kedalaman bentuk dari pengumpulan data, sehingga menunjukkan kerumitan dari kasus tersebut. Creswell

mengungkapkan bahwa wawancara dan observasi merupakan alat pengumpulan data yang banyak digunakan di berbagai penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa wawancara dan observasi juga merupakan hal penting dalam penelitian ini sehingga memerlukan perhatian lebih dari peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti diantaranya:

3.5.1 Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di Sekolah Dasar Dewi Sartika kota Bandung.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang peneliti amati. Peneliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui pembelajaran yang terjadi di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sebagai data awal disusunnya pengembangan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan terkait bagaimana peran guru dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif. Upaya yang dimaksud untuk mengetahui keberadaan program yang diindividualisasikan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif.

Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran bersama guru bagaimana upaya yang dilakukan

agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara efektif. Dalam wawancara ini peneliti akan lebih banyak mendengarkan cerita dari responden dan berdasarkan analisis setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti akan mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih mendalam dan terarah pada tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait proses pembelajaran di sekolah inklusif tersebut.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diartikan sebagai suatu penelusuran catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan keberadaan program pembelajaran yang diindividualisasikan dalam bidang membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif. Program sekolah yang sudah ada dalam bentuk dokumen ini akan dianalisis mulai dari kontennya, komponennya serta catatan evaluasi implementasi program yang sudah dilakukan oleh sekolah.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara yang tidak berstruktur. Langkah ini penting dilakukan untuk mengungkapkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti sebagai bagian penting dari proses penelitian menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkan di lapangan. (Sugiyono, 2014 : 305-306). Kisi-kisi instrumen penelitian secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.1; Pedoman observasi dapat dilihat dalam tabel 3.2 serta Pedoman wawancara pada tabel 3.3 berikut ini:

TABEL 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN PENGEMBANGAN PROGRAM
INDIVIDUALISASI PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN
PENDENGARAN DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Informan/Objek Observasi
1.	Bagaimanakah kemampuan awal membaca permulaan anak dengan hambatan pendengaran saat ini di Sekolah Dasar Inklusif?	1. Mengenal dan Menyebutkan bunyi huruf	1.1 Mampu membaca huruf vokal dan konsonan 1.2 Mampu membaca huruf vokal dan konsonan cetak besar dan kecil	Observasi dan Wawancara	Pedoman Observasi dan Wawancara	Siswa dan Guru
		2. Membaca nyaring suku kata berpola dengan lafal yang benar.	2.1 Mampu membaca suku kata berpola: 2.1.1 Membaca suku kata berpola “KV” (konsonan-vokal). 2.1.2 Membaca suku kata berpola “VK” (vokal-			

- | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | | konsonan). | | |
| | | | 2.1.3 Membaca suku kata berpola “KVK” (konsonan-vokal-konsonan). | | |
| | | | 2.1.4 Membaca suku kata berpola”K V-KV” (konsonan-vokal - konsonan-vokal) | | |
| | | | 2.1.5 Membaca suku kata berpola “KV – KVK” (konsonan-vokal - konsonan-vokal-konsonan) | | |
| | | | 2.1.6 Membaca suku kata berpola “KVK – KVK” (konsonan- | | |

			<p>vokal- konsonan - konsonan- vokal- konsonan)</p> <p>2.1.7 Membaca suku kata berpola “KV- KV - KV” (konsonan- vokal - konsonan- vokal - konsonan- vokal)</p> <p>2.1.8 Membaca suku kata berpola “KVK - KV” (konsonan- vokal- konsonan - konsonan- vokal)</p> <p>2.1.9 Membaca suku kata berpola “KV - KVKK” (konsonan-</p>		
--	--	--	--	--	--

			vokal – konsonan- vokal- konsonan- konsonan)			
		3. Membaca kata dengan lafal yang jelas dan terdiri dari kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata berimbuhan.	3.1 Membaca kata benda. 3.2 Membaca kata sifat. 3.3 Membaca kata kerja. 3.4 Membaca kata berimbuhan.			
		4. Membaca kalimat perintah dan kalimat Tanya.	4.1 Membaca kalimat perintah. 4.2 Membaca kalimat Tanya.			
2.	Bagaimanakah program pembelajaran yang dibuat oleh guru saat ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di Sekolah Dasar inklusif ?	5. Perencanaan pembelajaran membaca permulaan	5.1 Asesmen 5.2 Kurikulum yang digunakan. 5.3 Tujuan pembelajaran 5.4 Materi pembelajaran. 5.5 Metode yang digunakan 5.6 Media pembelajaran yang digunakan 5.7 Teknik pembelajaran yang digunakan	Observasi dan Wawancara	Pedoman Observasi dan Wawancara	Guru

3.	Bagaimanakah program pembelajaran yang dilakukan guru saat ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di Sekolah Dasar inklusif ?	6. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan	6.1 Kegiatan awal pembelajaran. 6.2 Kegiatan inti pembelajaran 6.3 Kegiatan akhir pembelajaran	Observasi dan Wawancara	Pedoman Observasi dan Wawancara	Guru
		7. Evaluasi pembelajaran	7.1 Kesesuaian evaluasi (penilaian) dengan tujuan pembelajaran.			
4.	Bagaimanakah sebaiknya rumusan program pembelajaran yang diindividualisasikan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di Sekolah Dasar inklusif ?	8. Merumuskan program pembelajaran membaca permulaan bagi anak dengan hambatan pendengaran	8.1 Melakukan studi dokumentasi dan literatur untuk merumuskan rancangan program pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif. 8.2 Membuat draft program pembelajaran. 8.3 Melakukan validasi	Studi Literatur, Studi dokumentasi dan Diskusi		Peneliti dan Para ahli

			program 8.4 Melakukan revisi program			
5.	Bagaimanakah keterlaksanaan program pembelajaran yang diindividualisasikan itu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di Sekolah Dasar inklusif ?	9. Uji coba program	9.1 Melaksanakan uji coba program yang telah divalidasi untuk melihat apakah program pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan	Observasi, wawancara dan Dokumentasi	Pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi	Siswa

TABEL 3.2

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS

KEGIATAN PEMBELAJARAN	ASPEK	PENGAMATAN
Kegiatan Awal Pembelajaran	Melakukan kegiatan pendahuluan	Mengkondisikan semua siswa untuk memulai pembelajaran
		Melaksanakan apersepsi
Kegiatan Inti Pembelajaran	Penguasaan Materi	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan
		Menyampaikan materi dengan jelas sesuai

Dieni Nurfitriani, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM INDIVIDUALISASI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		karakteristik siswa
		Menunjukkan penguasaan materi
		Menyampaikan materi dengan realita kehidupan
	Strategi Pembelajaran	Melakukan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa
		Melakukan pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai
		Melakukan pembelajaran secara kontekstual
		Melibatkan semua siswa aktif dalam pembelajaran
	Pemanfaatan sumber belajar	Melaksanakan pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran
		Melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan
	Suasana pembelajaran di kelas	Terciptanya suasana yang menyenangkan di dalam kelas
		Siswa berperan aktif saat kegiatan pembelajaran dalam kelas
	Pengelolaan Kelas	Guru dapat membagi perhatian kepada semua siswa
		Guru mampu memberikan pelayanan individual kepada

		siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan
		Terciptanya suasana kelas yang kondusif
		Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam belajar
	Penggunaan bahasa dalam belajar	Menumbuhkan antusias siswa dalam memahami pembelajaran
		Menggunakan bahasa yang jelas
		Menyampaikan pesan dengan tegas
Penutup	Melaksanakan kegiatan penutup	Melaksanakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa Melaksanakan tindak lanjut
Evaluasi Pembelajaran	Melaksanakan evaluasi	Melakukan evaluasi

TABEL 3.3
PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI
KELAS

NO.	ASPEK	INDIKATOR
1.	Menyusun rencana pembelajaran	1.1 Merencanakan identitas mata pelajaran 1.2 Merencanakan kompetensi yang akan dicapai

		1.3	Merencanakan materi pokok dengan uraiannya
		1.4	Merencanakan strategi pembelajaran
		1.5	Merencanakan media, sumber, bahan ajar untuk pembelajaran.
		1.6	Merencanakan penilaian dan tindak lanjut
		1.7	Merencanakan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan
2.	Implementasi Pembelajaran	2.1	Kegiatan awal (apersepsi)
		2.2	Kegiatan inti
		2.3	Kegiatan akhir
3.	Evaluasi Pembelajaran	3.1	Evaluasi hasil belajar
		3.2	Evaluasi proses belajar
		3.3	Tindak lanjut

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik induktif (*Analytical Induction*) maksudnya adalah setelah data terkumpul, peneliti langsung mengelolanya dengan mengartikan dan menganalisisnya secara kritis, kemudian menarik kesimpulan secara bertahap dan melakukan

Dieni Nurfitriani, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM INDIVIDUALISASI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pembahasan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Sugiono (2009:334) menyatakan bahwa:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable to present what you have discovered to other”.

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang sudah diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri maupun orang lain mengenai hal yang sudah ditemukan. Berikut ini adalah tahapan dalam analisis data, yaitu:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan data-data yang mendukung pada penelitian, sedangkan data yang tidak mendukung diabaikan. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila data yang sudah direduksi masih kurang memadai.

3.7.2 Display Data

Tujuan dari display data adalah untuk memudahkan serta memahami bagaimana yang terjadi di lapangan dengan mengelompokkan data yang masuk sesuai pokok permasalahan sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasar kepada apa yang dipahami dari data tersebut.

3.7.3 Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara kemudian berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan akan berubah seiring data yang masuk. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2007:99) sebagai berikut:

.....Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Setelah melakukan kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi data dengan cara memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada sumber dan membandingkan bukti-bukti yang mendukung dengan data-data yang telah diperoleh agar keabsahan data teruji kebenarannya.

3.8 Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang diuraikan sebagai berikut:

3.8.1 Focus Group Discussion (FGD)

Focus group discussion (FGD) adalah suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Irwanto (1998). *Focus group discussion* (FGD) dipilih dalam penelitian ini untuk memvalidasi rumusan program yang telah disusun karena program individualisasi pembelajaran harus dibentuk oleh tim. FGD sebagai langkah untuk validasi program akan mempertemukan dosen jurusan Pendidikan Khusus, kepala sekolah, guru kelas, orang tua dan anak dengan hambatan pendengaran untuk bersama berdiskusi mengenai program individualisasi pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Persiapan FGD dilakukan dengan membagikan draft program pada pihak yang diundang lalu mengadakan koordinasi dengan pihak sekolah, tenaga ahli, orang tua serta anak dengan hambatan pendengaran. Tenaga ahli yang diundang dalam pelaksanaan FGD adalah dosen jurusan Pendidikan Khusus UPI yang memiliki keahlian di bidang pembelajaran bagi anak dengan hambatan pendengaran yaitu Dr. Endang Rusyani, M. Pd., pihak sekolah yang turut berkontribusi dalam FGD adalah Kepala Sekolah SDs Dewi Sartika yakni Hj. Iin Ratnasih S.Pdi, Guru Kelas Lies Widia,

S.Pdi, serta orang tua Winiati dan anak dengan hambatan pendengaran yakni Alma yang menjadi tim dalam validasi program individualisasi pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar inklusif pada penelitian ini.

3.8.2 Hasil Pelaksanaan FGD Program Individualisasi Pembelajaran

Pelaksanaan FGD dilakukan di ruang guru SDs Dewi Sartika pada tanggal 14 November 2018 pukul 13.00-15.00. FGD dilaksanakan dengan dipandu oleh pembawa acara Rona, S. Pd. FGD dihadiri oleh Dr. Endang Rusyani M.Pd selaku ahli, pihak sekolah yang turut berkontribusi dalam FGD adalah Kepala Sekolah SDs Dewi Sartika yakni Hj. In Ratnasih S.Pdi, Guru Kelas Lies Widia, S.Pdi, serta orang tua Winiati dan anak dengan hambatan pendengaran yakni Alma. FGD dilaksanakan melalui tiga sesi yaitu sesi pembukaan dan sambutan, pemaparan program dan materi, dan sesi diskusi. Pada sesi pembukaan diawali dengan pemaparan tujuan kegiatan dan susunan acara yang dilalui. Selanjutnya kepala sekolah menyampaikan sambutan kepada seluruh peserta terkait kegiatan FGD yang dilaksanakan. Pada sesi sambutan, kepala sekolah menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah. penelitian terkait program individualisasi pembelajaran, Secara detail kepala sekolah menyampaikan bahwa pada proses pelaksanaan penelitian, sekolah mendapatkan manfaat dengan adanya penelitian yang dilakukan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa proses penelitian terakit program individualisasi alumni ini membuat sekolah mempunyai gambaran untuk membuat program individualisasi pembelajaran untuk mengembangkan potensi setiap anak khususnya anak berkebutuhan khusus pada bidang membaca permulaan.

Pada sesi kedua, yaitu adalah kegiatan pemaparan materi mengenai program individualisasi pembelajaran yang disampaikan oleh ahli yaitu Dr. Endang Rusyani M.Pd. Pemateri menyampaikan bahwa program individualisasi pembelajaran sangatlah penting bagi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi hal yang penting karena pembelajaran individualisasi merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan anak sebagai individu yang apabila tidak dipenuhi akan menimbulkan masalah pada diri

anak. Program individualisasi pembelajaran juga dibutuhkan sebagai perangkat untuk mempersiapkan pembelajaran di sekolah inklusif. Pemateri juga menyampaikan mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam program individualisasi pembelajaran sebagai pihak yang memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh sekolah terkait kondisi anak. Selain itu, orang tua harus memahami mengenai peran lanjutan yang harus dijalani saat anak berada diluar lingkungan sekolah sehingga pembelajaran yang diberikan kepada anak menjadi sesuai dan optimal. Sinergi antara pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat terjalin sehingga program yang dijalankan oleh anak dapat tepat sasaran dan mencapai tujuan yang telah disepakati bersama oleh pihak sekolah dan orang tua.

Materi kedua disampaikan oleh peneliti mengenai pemaparan rumusan program individualisasi pembelajaran membaca permulaan yang telah disusun. Peneliti menyampaikan secara detail mengenai alur penelitian yang telah dilakukan dimulai dari proses studi lapangan awal, pelaksanaan asesmen, analisis asesmen, analisis kurikulum hingga membuat program anantara hasil analisis asesmen dengan hasil analisis kurikulum yaitu silabus, program semester, RPP hingga dibuat program individualisasi pembelajaran membaca permulaan. Setelah menjelaskan mengenai alur penelitian, maka selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai rumusan program individualisasi pembelajaran membaca permulaan. Peneliti memaparkan bahwa rumusan program individualisasi pembelajaran membaca permulaan yang telah dikembangkan memuat rancangan kegiatan yang akan dilakukan terkait membaca permulaan. Selain itu, dalam program individualisasi pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan juga memuat mengenai profil kebutuhan, tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus, materi pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, kegiatan akhir, sumber dan alat pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga penilaian.

Sesi diskusi kelompok dimulai setelah semua pemateri menyampaikan bahan materi. Pembawa acara membuka sesi diskusi dengan pertama-tama meminta pendapat dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru. Pada

sesi diskusi ini kepala sekolah yang memberikan tanggapan mengenai program yang telah disusun. Menurut beliau program yang disusun diperlukan bagi sekolah khususnya sekolah inklusif. Guru memberikan tanggapan mengenai program sudah baik dan bisa diterapkan kepada anak karena hasil asesmen yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru selama ini. Selanjutnya, guru kelas memberikan pertanyaan mengenai tahapan metode SAS yang diberikan untuk pembelajaran membaca permulaan. orang tua yang juga menyampaikan pertanyaan kepada pemateri mengenai program individualisasi pembelajaran.. Dosen menjawab mengenai pentingnya program individualisasi pembelajaran dan menjelaskan dampak yang akan terjadi apabila kebutuhan anak pada pembelajaran tidak didapatkan, selanjutnya Peneliti menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai metode SAS. Ahli (dosen) juga memberikan masukan agar metode SAS yang digunakan pada saat pembelajaran membaca permulaan dimulai dari kata yang sangat sederhana, dan memperlihatkan benda konkritnya, disebutkan nama dan fungsinya sehingga anak dengan hambatan pendengaran paham mengenai konsep benda yang dipelajari cara membacanya.

Pada sesi FGD ini seluruh peserta menyampaikan tanggapannya mengenai program individualisasi pembelajaran membaca permulaan yang telah disusun baik secara lisan maupun melalui form penilaian yang dibagikan. Setelah sesi diskusi, pembawa acara memberikan waktu untuk peserta mempelajari kembali draft program yang telah disampaikan dan kemudian memberikan penilaian di form penilaian yang telah disediakan. Hasil validasi program individualisasi pembelajaran membaca permulaan pada anak dengan hambatan pendengaran di sekolah dasar inklusif melalui proses FGD yang dirangkum dari hasil diskusi dan form penilaian yang telah diisi oleh seluruh peserta dapat dilihat pada lampiran form penilaian program.:

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini digambarkan melalui bagan 3.2 berikut ini:

Bagan 3.2 Prosedur Penelitian

